

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN SMP

Gozali¹, Hanafiah², Faiz Karim Fatkhullah³

Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung
Jl. Soekarno-Hatta No.530, Sekejati, Kec. Buahbatu, Bandung 40286
gozalisudirjo@gmail.com

Abstrak : Pengelolaan pembelajaran al-Qur'an bagi para siswa SMP bukan sesuatu yang mudah. Hal ini didasari masih banyak muslim di Indonesia terutama usia SMP yang buta huruf al-Quran. Tujuan penelitian ini menganalisis implementasi manajemen pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan SMP, yaitu; 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, 4) pengawasan dan evaluasi, 5) hambatan, dan 6) solusi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif di SMPIT al-Ukhuwah *Boarding School* Subang dan SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam *Boarding School* Subang. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Kepala Pondok, Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah urusan Kepesantrenan, Koordinator al-Qur'an, dan Guru al-Quran. Pengumpulan data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi, kredibilitas, dan konfirmabilitas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan, meliputi; alokasi waktu dan pekan efektif, program tahunan, program semesteran, silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). 2) Pengorganisasian meliputi; pengelompokan siswa, pengelolaan kelas, pengelolaan guru, dan jadwal pembelajaran. 3) Pelaksanaan meliputi; pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan menggunakan metode Ummi. 4) Pengawasan dan Evaluasi meliputi; supervisi, evaluasi, penilaian formatif dan sumatif. 5) Hambatan yang ditemukan diantaranya; belum adanya silabus mandiri dan RPP, standarisasi guru al-Qur'an, dan belum tercapainya target silabus secara keseluruhan yang telah ditetapkan. 6) Alternatif solusi untuk mengatasi hambatan; setiap guru al-Qur'an diwajibkan membuat RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi guru secara rutin, pengayaan dan memilih metode yang tepat, serta penambahan jam pembelajaran al-Qur'an secara privat terutama bagi siswa yang sangat kurang

Kata Kunci : *Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran al-Qur'an, Mutu Lulusan*

A. PENDAHULUAN

Di dalam manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai pembelajaran siswa dari perencanaan pembelajaran sampai pada evaluasi dan penilaian pembelajaran, ia merupakan bagian dari strategi pembelajaran yaitu strategi pengelolaan pembelajaran. Sebagai bagian dari strategi proses pembelajaran, manajemen pembelajaran al-

Qur'an khususnya pada sekolah-sekolah formal sangat krusial, hal ini dikarenakan peningkatan mutu lulusan memiliki tujuan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat untuk mewujudkan generasi yang berkualitas.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan umat Islam, ia tidak hanya sekedar menjadi pedoman kehidupan yang memuat norma

mengenai panduan dan sebagai standar landasan dalam berinteraksi antar sesama manusia maupun dengan Sang Pencipta, melainkan lebih jauh dari itu, membacanya merupakan sebuah ibadah dan berganjar pahala yang keistimewaan ini tidak ditemukan dalam kitab-kitab selainnya. Meski memiliki keistimewaan serta daya tarik dan berbagai motivasi yang dikandung al-Qur'an, tidak serta-merta menjadikan masyarakat penganut muslim terbesar di dunia ini punya perhatian seutuhnya untuk mempelajarinya bahkan masih banyak yang belum bisa membacanya. Fakta menyebutkan, publikasi MTQ Nasional XXVII di Sumatera Barat diluncurkan secara virtual, Selasa (28/07/2020) yang dirilis oleh situs <https://republika.co.id>. dalam launching tersebut, Menteri Agama Fachrul Razi mengungkapkan, masih banyak muslim di Indonesia yang buta huruf al-Qur'an yaitu diangka 65%. Data serupa yang dikutip situs [republika.id](https://republika.co.id) menyebutkan, sebanyak 65% dari jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam di Indonesia tidak bisa membaca al-Qur'an. Data ini mengacu pada kajian dan penelitian mendalam oleh organisasi pemuda Islam dan tokoh-tokoh pemuda Islam. Data ini disampaikan Ketua Yayasan Indonesia Mengaji, Syafruddin dalam *soft launching* program "Indonesia Mengaji untuk Kemakmuran dan Kedamaian Bangsa" secara daring, Senin (12/04/2021). Mengenai buta huruf al-Qur'an, seperti dikutip <https://jabarekspres.com> Wakil Gubernur Jawa Barat, Uu Ruzhanul Ulum menyampaikan bahwa masih banyak masyarakat Jawa Barat terutama usia SMP yang buta huruf al-Qur'an. "Kurang lebih ada 70% siswa SMP buta al-Qur'an di Jawa Barat. Dengan adanya program Sadesha, saya

berharap tidak ada lagi masyarakat Jawa Barat yang buta huruf al-Quran," hal ini disampaikan saat pembukaan Diklat Satu Desa Satu Hafizh (Sadesha) Ahad (19/07/2020, sebagai upaya untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an, Pemerintah Provinsi Jawa Barat bekerjasama dengan Pimpinan Wilayah Jam'iyatul Qurra' Wal-Huffazh Nahdlatul Ulama (PW JQH NU) Jawa Barat. Kondisi ini diperparah dengan generasi muda yang lebih cenderung *asyik* dengan *gadget*, daya tarik al-Qur'an seolah pudar pada sebagian generasi khususnya pada tingkat sekolah dasar, seperti yang dirilis Badan Siber dan Sandi Negara melalui situs resminya <https://bssn.go.id> April 2020:

Istilah terhadap perilaku kecanduan *gadget* adalah *screen dependency disorder* (gangguan ketergantungan terhadap layer *gadget*) atau SDD. Sebuah penelitian terbaru menemukan 30% anak di bawah usia enam bulan sudah mengalami paparan *gadget* secara rutin dengan rata-rata 60 menit per hari. Di usia dua tahun, sembilan dari sepuluh anak mendapat paparan *gadget* yang lebih tinggi dan berpotensi membuat mereka mengalami SDD. Potensi *gadget* merusak otak anak bisa lebih tinggi jika si kecil terkena paparan *gadget* sejak dini.

Berdasarkan fakta dilapangan saat Penerimaan Murid Baru (PMB) dari tahun 2018 sampai dengan 2020 ketika menguji bacaan al-Qur'an calon siswa baru pada pendaftaran masuk SMA Islam Terpadu (SMAIT) As-Syifa *Boarding School* di kabupaten Subang, ditemukan data, bahwa masih relatif banyak siswa lulusan SMP yang masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an dan belum lancar membacanya.

Peran pemerintah dalam hal ini sangatlah dibutuhkan karena banyak yang dapat dilakukan dengan otoritas

wewenangannya, seperti membuat peraturan (perda/perwal) sehingga dimungkinkan mampu memberikan porsi lebih terhadap pembelajaran al-Qur'an, khususnya pada sekolah-sekolah formal. Peraturan yang dimaksudkan seperti Kabupaten Subang dengan perbupnya. Pemerintah Daerah Kabupaten Subang, Jawa Barat mengeluarkan kebijakan dengan diterbitkannya Peraturan Bupati (Perbup) No. 23 tahun 2015 tentang kewajiban membaca al-Qur'an selama dua jam yaitu dari pukul enam sore sampai pukul delapan malam bagi para pelajar. Meski hasilnya masih jauh dari harapan, setidaknya ini adalah bagian dari peran pemerintah dalam upaya mengentaskan buta aksara al-Qur'an sejak dini agar ada perhatian dari orang tua. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan diniyah (madrasah/sekolah sore) yang selama ini berlangsung adalah sebuah wadah belajar tambahan agama siswa yang bersekolah di sekolah-sekolah formal yang minim pembelajaran agamanya sehingga madrasah diniyah sebagai alternatif dalam belajar membaca al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, hasil wawancara dengan kepala Sekolah SMP Islam Terpadu (SMPIT) al-Ukhuwah *Boarding School* Subang dan kepala SMP al-Quran Ma'rifatussalam *Boarding School* Subang ditemukan bahwa pembelajaran al-Qur'an (berdasarkan kurikulum 2013) pada sekolah-sekolah formal masih belum proporsional. Hal ini

didasari belum adanya jam pelajaran khusus untuk pembelajaran al-Qur'an karena masih tergabung dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diakumulasi dari berbagai mata pelajaran, seperti al-Qur'an, Hadits, Tajwid dan Aqidah Akhlak yang dijadikan satu mata pelajaran dan diberikan porsi dua sampai tiga jam dalam sepekan. Tentu ini belum memadai untuk mencapai *output* keberhasilan yang terukur serta yang diharapkan, ditambah jika siswa pada tingkatan ini masih nol dalam membaca al-Qur'an sementara teman yang lainnya sudah mahir membaca, akan semakin rumit permasalahannya jika tidak menjadi perhatian. Permasalahan ini terjadi dikarenakan belum optimalnya pemberdayaan *raw input* siswa; pemberdayaan *intrumental input* meliputi kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana, dan biaya; ditambah lagi belum optimalnya keterlibatan *environmental input* yang terdiri dari keluarga, masyarakat dan *stakeholder*. Jika hal itu minim perhatian baik di kalangan masyarakat maupun pemerintah sebagai pengayom penyelenggara pendidikan akan pentingnya mempelajari serta membaca al-Qur'an akan berdampak pada kenyataan-kenyataan seperti yang dikemukakan di atas.

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini, bagaimana implementasi manajemen dalam pembelajaran al-Qur'an yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu lulusan SMP?, apa saja hambatan-hambatan yang dialami? dan apa alternatif solusi yang dapat dilakukan?. Adapun tujuan penelitian ini menganalisis implementasi manajemen pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan SMP di SMPIT al-Ukhuwah *Boarding School* Subang dan SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam *Boarding School* Subang.

B. KAJIAN TEORI

Manajemen Pembelajaran

Secara semantik, kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Rue dan Byars (Machali dan Hidayat: 2016) mengungkapkan bahwa penerapan konsep manajemen sama baiknya untuk organisasi masyarakat, pemerintah, swasta, lembaga profit, non profit, dan juga lembaga keagamaan. Hal ini disebabkan karena setiap organisasi mempunyai kesamaan karakteristik dalam objeknya yaitu sekelompok manusia yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dan untuk menggerakkannya menggunakan seorang pemimpin atau manager.

Istilah pembelajaran menurut Tim Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran UPI, 2011 (Casmudi, 2020:24) merupakan perkembangan dari istilah pengajaran dan

istilah belajar-mengajar. Pembelajaran yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk pembelajaran siswa yang belajar, pada pendidikan formal, pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sebagai kegiatan mengajar (pengajaran), yang mengabaikan kegiatan belajar yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan menyiapkan prosedur dalam pembelajaran tatap muka akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku siswa melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih siswa untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar siswa terbiasa belajar membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran al-Qur'an itu terbagi kedalam bagian-bagian, belajar membacanya sampai penguasaan yang baik menurut rumus-rumus kaidah yang berlaku dalam al-Qur'an dan tajwid. Belajar arti dan terjemahnya sampai paham akan pelajaran yang terdapat di dalamnya, dan pada

tahap akhirnya adalah penguasaan diluar kepala atau *tahfizh* al-Qur'an.

Pada zaman modern ini metode pembelajaran al-Quran telah berkembang dan berbagai macam, terdapat beberapa metode pembelajaran al-Quran yang sering digunakan. Metode-metode pembelajaran al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Diantara metode yang banyak digunakan di Indonesia yaitu; 1) Metode al-Baghdadi, metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia dan metode yang pertama berkembang di Indonesia, 2) Metode Qiroati, metode dalam mengajarkan membaca al-Quran yang berorientasi kepada hasil bacaan siswa secara *mujawwad murattal* dengan mempertahankan mutu pengajaran, 3) Metode Iqra', metode membaca al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca, lebih menekankan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan lebih bersifat individual, 4) Metode An-Nahdiyah, metode membaca al-Quran yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan "ketukan", 5) Metode Tilawati, metode belajar membaca al-Quran yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran dengan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak, 6) Metode Ummi, metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan

kaidah ilmu tajwid, metode Ummi mulai mewarnai dunia pendidikan al-Qur'an pada tahun 2011 (Fajry, 2020).

Tahapan Manajemen Pembelajaran al-Qur'an

1. Perencanaan

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) mengemukakan tentang *Planning*, yaitu; pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan prediksi atau asumsi untuk masa yang akan datang dengan cara menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para pakar. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Machali dan Hidayat: 2016).

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk

masing-masing unit atau anggota. George R. Terry (Sukarna, 2011:38) mengemukakan tentang *organizing* ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Selain itu ada pendapat dari Kivanc yang mengutip pendapat Hoy & Miskel bahwasanya, jika sekolah merupakan sebuah sistem/organisasi sosial, maka di dalamnya ada tiga unsur, yaitu *input*, *transformation process*, dan *output*. *Input* dapat dianggap sebagai siswa, *transformation process* dapat diartikan proses pembelajaran, dan *output* adalah lulusan. Menurutnya dalam *transformation process* ada empat sub-sistem di dalamnya, yaitu; *structural system*, *political system*, *individual system*, dan *cultural system*. *Structural system* atau sistem struktural adalah tentang posisi dan peran atau tugas individu khusus dalam sebuah organisasi, *political system* adalah tentang pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi yang berasal dari interaksi otoritas dan kekuasaan, *individual system* adalah tentang sikap individu terhadap sistem yang berlaku, dan *cultural system* adalah tentang

budaya yang dibentuk dan sepakati oleh individu suatu sistem (Bozkus: 2014).

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci pelaksanaan. Menurut George R. Terry (dalam Sukarna, 2011: 82) pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok atau pegawai supaya berkehendak dan berusaha dengan optimal untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010: 136).

4. Pengawasan dan Evaluasi

Menurut George R. Terry (Sukarna, 2011:110) *Controlling* ialah pengawasan yang dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan jika perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard yang telah ditetapkan.

Fungsi pengawasan dilakukan untuk mengadakan penilaian dan koreksi mengenai

segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas. Fungsi ini meliputi penentuan standar, supervisi dan mengevaluasi pelaksanaan terhadap standar. Pengawasan dilakukan dengan proses, sejak awal sampai akhir. Oleh karena itu, pengawasan meliputi monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan maka efektifitas manajemen dapat diukur (Andang, 2014:28).

Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran dan penilaian (*test, measurement, and assessment*). Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui stimulus atau pertanyaan. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran dan bagian tersempit dalam evaluasi (Arikunto dan Suharsimi, 2004:2). Menurut Scriven (Muryadi: 2017) evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah pengumpulan informasi dengan tujuan memperbaiki pembelajaran yang telah diberikan, sedangkan evaluasi sumatif adalah suatu metode pengambil keputusan diakhir pembelajaran yang memfokuskan pada hasil belajar.

Mutu Lulusan

Definisi mutu lulusan sesuai Permendiknas Nomor 78 Tahun 2009, yaitu

target mutu lulusan dijabarkan dari standar nasional yang dipadukan dengan cita-cita sekolah. Penjabarannya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Mutu Lulusan

No	Indikator Operasional	Target Mutu Lulusan
1	Mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM).	Standar KKM 7,5
2	Mencapai target rata-rata nilai UN.	Standar Nilai UN 75.
3	Mencapai target kelulusan UN.	Standar Jumlah Lulus 100%.
4	Mencapai target jenjang pendidikan atasnya/masuk PT.	Target siswa yang diterima 80%.
5	Memiliki kompetensi yang setara dengan negara-negara maju.	Materi pelajaran yang dikuasai setara dengan sekolah unggul di kabupaten/kota, provinsi, nasional, internasional, dan menjadi pengguna TIK yang setara dengan negara maju.
6	Memiliki daya saing komparatif dalam menampilkan keunggulan lokal pada tingkat nasional dan internasional.	Lulusan siswa menampilkan karya kreasi lokal di forum lokal, nasional, regional dan internasional.
7	Memenangkan kompetisi lokal, nasional, regional, dan internasional.	Merah prestasi pada kompetisi lokal, nasional, regional dan internasional.
8	Berperan aktif menjaga kelangsungan hidup sesuai perkembangan dunia.	Memiliki pengalaman kerja sama internasional dalam pertukaran informasi dan budaya, sosial melalui tatap muka, media, mitra kerja pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.
9	Memiliki kemampuan komunikasi bahasa Arab dan Inggris.	Rata-rata siswa memiliki nilai TOEFL 7,5 pada skala based internet.
10	Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran.	Siswa mampu menggunakan teknologi informasi atau internet sebagai bagian sumber belajar.
11	Memperoleh keterampilan untuk bersaing memperoleh pekerjaan pada level nasional dan internasional.	Seluruh siswa dapat menyajikan informasi dan berinteraksi melalui website.
12	Memiliki kemampuan spiritual yang mendalam.	Mampu membaca Kitab Suci (Al-Quran/kitab kuning: agama Islam), mampu melaksanakan ibadah dengan benar, beramal salah (professional), dan berakhlakul karimah/budi pekerti yang mulia.

Permendiknas No. 78 Tahun 2009 (Nur Zazin, 2016)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan serta menjelaskan kejadian dengan berlandaskan pada studi deskriptif. Pendekatan kualitatif yang dilakukan diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari masalah tersebut. Pengumpulan data yang dilakukan adalah

wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, yang difokuskan ke arah mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan. Langkah analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu teknik analisis dilakukan dengan alur yang mencakup; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2019:321). Triangulasi dan *member check* memegang peran yang sangat penting. Triangulasi, digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik validitas kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber, waktu dan teknik yang berbeda. Sedangkan *member check* untuk mencocokkan jawaban (persepsi) dari berbagai informan atau sumber data. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori dan konsep manajemen George Robert Terry dijadikan pendekatan untuk menganalisis hasil penelitian ini, khususnya terhadap implementasi manajemen pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan siswa SMP. Hasil penelitian berkenaan dengan hal tersebut akan dianalisis berdasarkan empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan dan Evaluasi).

Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

Berikut ini merupakan implementasi manajemen pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan siswa SMP di SMPIT al-Ukhuwah *Boarding School* Subang dan SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam *Boarding School* Subang.

1. Perencanaan

Perencanaan program pembelajaran al-Qur'an di SMPIT al-Ukhuwah dan SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam, meliputi; a) alokasi waktu dan pekan efektif, b) program tahunan, c) program semesteran, d) silabus pembelajaran, e) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan f) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam perencanaan program pembelajaran al-Quran di SMPIT al-Ukhuwah meliputi; alokasi waktu dan pekan efektif yaitu waktu perpekan 10 jam pelajaran delapan kali pertemuan, dalam satu pertemuan ada yang dua jam ada yang satu jam.

Tabel 2. Jam Pelajaran al-Qur'an SMPIT al-Ukhuwah

No	Hari	Waktu	Σ JP	Kelas		
				VII	VIII	IX
1	Senin	05.00 - 06.00	2			
		15.00 - 17.00	4			
		19.30 - 20.30	2			
2	Selasa	05.00 - 06.00	4			
		15.00 - 17.00	2			
		19.30 - 20.30	4			
3	Rabu	05.00 - 06.00	2			
		15.00 - 17.00	4			
		19.30 - 20.30	2			
4	Kamis	05.00 - 06.00	4			
		19.30 - 20.30	4			
		05.00 - 06.00	2			
5	Jumat	15.00 - 17.00	4			
		19.30 - 20.30	2			
		05.00 - 06.00	4			
6	Sabtu	05.00 - 06.00	4			
		15.00 - 17.00	2			
Total Tatap Muka Perpekan				8 kali		

(Dokumen Pondok Pesantren al-Ukhuwah Subang)

Perencanaan pencapaian target bacaan yaitu; Ummi jilid I 40 hari, jilid II 40 hari, jilid III 40 hari, Gharib 20 hari dan Tajwid 20 hari. Program tahunan dan semesteran yaitu; program hafalan *talaqqi* satu semester, hafalan bebas dan wisuda tahfizh. Selain itu ada juga kegiatan karantina al-Qur'an dan pelatihan. Sementara, silabus lengkap dan RPP masih terdapat dalam dokumen panduan pembelajaran al-Quran, adapun KKM bacaan 75 dan KKM hafalan 70.

Perencanaan pembelajaran program pembelajaran al-Qur'an di SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam, meliputi; alokasi waktu pembelajaran al-Qur'an diberikan porsi yang lebih, pelaksanaannya di pagi setelah shalat Subuh, waktu Dhuha, setelah shalat Maghrib dan setelah shalat Isya dari hari Senin sampai dengan Sabtu pagi, hari Ahad libur tidak ada kegiatan, malamnya dilaksanakan kajian malam Senin materi tentang Adab (*Ta'limul Muta'alim*).

Tabel 3. Jam Pelajaran al-Quran SMP al-Qur'an Ma'rifatussalam

No	Hari	Waktu	S. JP	Kelas		
				VII	VIII	IX
1	Senin	05.00 – 06.30	2			
		09.00 – 09.30	2			
		09.30 – 10.15	2	TB	TB	TB
		19.30 – 21.00	2			
2	Selasa	05.00 – 06.30	2			
		08.30 – 09.00	2			
		09.00 – 09.30	2			
		18.00 – 19.00	2	TB	TB	TB
3	Rabu	19.30 – 21.00	2			
		05.00 – 06.30	2			
		08.30 – 09.00	2			
		09.00 – 09.30	2			
4	Kamis	18.00 – 19.00	2	TB	TB	TB
		05.00 – 06.30	2			
		18.00 – 19.00	2			
		19.30 – 21.00	2			
5	Jum'at	05.00 – 06.30	2			
		18.00 – 19.00	2	TB	TB	TB
		19.30 – 21.00	2			
6	Sabtu	05.00 – 06.30	2			

Keterangan: TB = Tilawah dan Bimbingan
(Dokumen TU SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam Subang)

Dalam program tahunan kurikulum kepesantrenan dilaksanakan ujian pembelajaran al-Qur'an (tahsin dan tahfizh), tengah semester dan akhir semester. Kurikulum kepesantrenan dalam setiap semesternya melaksanakan beberapa agenda kegiatan seperti karantina al-Qur'an dengan capaian target yang sudah ditentukan oleh koordinator al-Quran, Daurah al-Qur'an dan Motivasi al-Qur'an, pembinaan para guru al-Qur'an pekanan, bulanan yang bekerjasama dengan Ma'had Ibnu Mas'ud pesantren khusus al-Qur'an. Rencana Pembelajaran disesuaikan dengan metode yang digunakan baik pembelajaran Tahsin maupun Tahfizh al-Qur'an. Kriteria Kentuntasan Minimum (KKM) di SMPIT al-Ukhuwah ditentukan melalui rapat bersama Kepala Pondok, koordinator al-Qur'an dan guru al-Qur'an, yaitu KKM membaca 75 dan KKM menghafal 70. Adapun penentuan KKM di SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam yang diambil sesuai rapat penentuan KKM oleh kepala sekolah bersama WKS Madah Diniyah dan koordinator al-Qur'an yaitu mengambil nilai 65 (*tahsin* dan *tahfizh*) dan akan dinaikkan sesuai perkembangan untuk bisa menjaga mutu pembelajaran al-Qur'an.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai motor penggerak bagi seluruh organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Pengorganisasian pembelajaran al-Qur'an di SMPIT al-Ukhuwah Subang dan SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam Subang meliputi; a) pengelompokan siswa, b) pengelolaan kelas, c) pengelolaan guru, dan d) jadwal pelajaran.

Pengorganisasian pembelajaran al-Quran di SMPIT al-Ukhuwah Subang ditugaskan kepada koordinator al-Qur'an dan hasilnya dilaporkan kepada pimpinan pondok pesantren untuk dikoreksi dan disetujui oleh pimpinan pondok pesantren. Tugas sebagai koordinator dalam program pembelajaran al-Quran yaitu melakukan supervisi, memimpin rapat, mengarahkan program agar sesuai dengan tujuan yayasan. Adapun di SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam secara struktur di sekolah kurikulum kepesantrenan dibawah struktur Kepala Sekolah yang terdiri dari WKS Kurikulum Diknas, WKS Kurikulum Pesantren (*Madah Diniyah*) yang membawahi koordinator al-Quran dan seluruh guru al-Quran.

Dalam pengorganisasian pembelajaran al-Quran di SMPIT al-Ukhuwah Subang dikelompokkan berdasarkan lima *grade* bacaan yaitu; A, B, C, D, dan E, siswa wajib mengenakan pakaian rapi sopan, membentuk halaqoh atau berbaris banjar,

koordinator al-Qur'an bertanggungjawab terhadap kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Pengorganisasian pembelajaran al-Quran di SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam, meliputi; pengelompokkan siswa dalam proses pembelajaran al-Quran Tahsin dan tahfiz diawali dengan dilakukannya pengujian oleh guru al-Quran sehingga pengelompokan siswa berdasarkan *grade* kemampuan siswa dalam membaca al-Quran, yaitu empat *grade*; A, B, C dan D. Prosedur pengelolaan kelas sudah diatur dalam juknis dan pelaksanaan metode Ummi dan Asqolan. Dalam pengelolaan kelas dilakukan pelatihan dengan mendatangkan instruktur dari Ummi Bandung Raya dari mulai pengkondisian, pembukaan, apersepsi, inti materi, praktik membaca dengan alat peraga dan penutup.

Di SMPIT al-Ukhuwah Subang guru-guru al-Qur'an mendapatkan pelatihan berbagai metode pengajaran, dan metode pengasuhan. Kriteria guru al-Qur'an yang diterapkan minimal memiliki hafalan lima juz, memiliki bacaan yang baik sesuai kaidah tajwid, dan tidak bercabang menjadi guru al-Qur'an di lembaga lain. Di SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam Subang pelatihan untuk guru al-Qur'an dilaksanakan di awal tahun, pertengahan tahun ajaran dan supervisi bulanan dalam bentuk *micro teaching* pekanan. Syarat kriteria guru al-Qur'an: 1) Lulusan dari lembaga Pesantren Al-Qur'an 2) Memiliki standar bacaan yang baik dan hafal al-Qur'an minimal tujuh juz

Mutqin, 3) Mengikuti pelatihan metode Ummi 4) Mengikuti pelatihan metode Asqolan 5) Mengikuti pembinaan rutin.

Mengenai jadwal pembelajaran al-Quran di SMPIT al-Ukhuwah Subang setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jum'at yaitu setelah shalat Shubuh, Ashar, dan Isya, adapun hari Kamis hanya dua waktu saja yaitu setelah Shubuh dan Isya, demikian juga di hari Sabtu hanya dua waktu yaitu setelah Shubuh dan Ashar. Dan hampir sama juga di SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam jadwal pembelajaran al-Quran setiap hari dari mulai hari Senin pagi sampai dengan Sabtu pagi dengan alokasi waktu 2 JP (Jam Pelajaran) setiap pertemuan dan setiap harinya empat kali pertemuan, yaitu setelah shalat Shubuh, waktu Dhuha, setelah shalat Maghrib dan setelah shalat Isya.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di SMPIT al-Ukhuwah dan SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam meliputi; kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Pelaksanaan program pembelajaran al-Quran di SMPIT al-Ukhuwah dengan metode yang digunakan yaitu Ummi untuk bacaan dan Tikror untuk hafalan, sebagai berikut; pendahuluan; pengondisian santri, do'a pembuka, apersepsi dan motivasi, kegiatan inti; penyampaian materi baru, pemantapan bacaan, murajaah hafalan, setoran hafalan, penutup; refleksi dengan menanamkan nilai-nilai adab dan akhlak, berdo'a khusus bagi santri dan kedua orang tuanya, do'a penutup pembelajaran.

Secara teknis pembelajaran al-Qur'an dilakukan sebagai berikut;

- Para siswa membentuk halaqah/baris berhadapan/menghadap searah kepada guru al-Qur'an
- Kelas dimulai ketika semua siswa sudah diabsen sambil menyapa para siswa
- Pembukaan dipimpin oleh ketua kelompok
- Guru memimpin *muraja'ah* (mengulang) pada kelas tahsin guru mengulang materi di pertemuan sebelumnya secara global, pada kelas tahfizh maka guru memimpin *muraja'ah* hafalan di pertemuan sebelumnya dengan cara membaca mushaf atau sambung ayat.
- Materi yang disampaikan pada kelas tahsin maka guru menyampaikan materi baru dibarengi dengan praktek, pada kelas tahfizh guru mentahsin bacaan santri dengan *talaqqi* (membaca

dihadapan guru) hafalan baru sekaligus menghafalkan hafalan baru mereka.

- Pada kelas tahsin guru menunjuk satu-satu siswa untuk dites bacaannya sesuai materi/buku yang digunakan, pada kelas tahfizh para siswa dites hafalannya satu-persatu.
- Pada kelas tahsin guru memberikan penekanan pada materi sebelumnya, dan pada kelas tahfizh mengulang sejenak hafalan sebelumnya.
- Ketua kelompok memimpin doa penutup yang dibaca secara berjamaah, kemudian salam oleh guru.
- Guru memastikan para siswa merapikan dan membersihkan kembali kelas yang digunakan.

Pelaksanaan pembelajaran al-Quran di SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam Subang yaitu; pendahuluan; salam sapa do'a pembuka dan presensi. Kegiatan inti; penanaman pemahaman konsep dan latihan (Talaqqi, Muroja'ah, Ziyadah). Kegiatan penutup; evaluasi, motivasi dan do'a penutup. Dalam pembelajaran Al-Quran; tahsin bacaan menggunakan metode Ummi, hafalan menggunakan metode Asqolan, dan terjemah menggunakan metode Granada.

Dalam implementasi pembelajaran al-Qur'an baik SMPIT al-Ukhuwah Subang maupun SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam Subang agar dapat menerapkan bacaan al-Qur'an secara *tartil* dengan baik, keduanya

mengembangkan tujuh program dasar metode Ummi, sebagai berikut;

- a. *Tashih* Bacaan Al-Quran, program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan al-Qur'an guru atau calon guru al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan guru al-Qur'an atau calon guru al-Qur'an yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik dan tartil.
- b. *Tahsin*, program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru atau calon guru al-Qur'an sampai bacaan al-Qur'annya bagus dan tartil. Mereka yang telah lulus *tahsin* dan *tashih* berhak mengikuti sertifikasi guru al-Qur'an metode Ummi.
- c. Sertifikasi Guru Al-Quran, program ini dilaksanakan selama tiga hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan al-Qur'an metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru al-Qur'an ini akan mendapatkan *syahadah* (sertifikat) sebagai pengajar al-Qur'an metode Ummi.
- d. *Coaching*, merupakan program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran al-Qur'an yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa.

e. Supervisi, merupakan pemastian dan penjagaan mutu sistem Ummi diterapkan, program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran al-Qur'an yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi.

f. *Munaqasyah*, merupakan kontrol eksternal kualitas dan evaluasi hasil akhir oleh Ummi Foundation, program penilaian kemampuan siswa pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Bahan yang diujikan meliputi: 1) Fashohah dan Tartil al-Qur'an (juz 1-30), 2) Membaca Ghoroib dan komentarnya, 3) Teori Ilmu Tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan, 4) Hafalan dari surat al-A'la sampai surat an-Naas. *Munaqasyah* meliputi *tartil* baca al-Qur'an dan *Tahfidz* al-Qur'an, baik juz 30, 29, 28, 27, maupun di juz 1-5.

Khotaman dan Imtihan, acara yang bertujuan uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh *stakeholder* sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran al-Qur'an kepada orang tua siswa dan masyarakat. Acara meliputi; 1) Demo kemampuan membaca dan hafalan al-Qur'an, 2) Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan ghoroib dan tajwid dasar, 3) Uji dari tenaga ahli al-Qur'an dari Tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Berbicara mengenai pengawasan atau yang lazim disebut dengan evaluasi, ada namanya evaluasi terhadap hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan dalam menguasai kompetensi dasar, dari hasil evaluasi tersebut diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengevaluasi hasil belajar, pendidik akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat. Pengawasan dan evaluasi pembelajaran al-Qur'an di SMPIT al-Ukhuwah Subang dan SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam Subang meliputi; pengawasan, supervisi, evaluasi, penilaian formatif dan sumatif.

Pengawasan dan supervisi program pembelajaran al-Quran di SMPIT al-Ukhuwah *Boarding School* Subang dilakukan oleh Kepala Pondok dan Koordinator al-Qur'an. Supervisi oleh pimpinan dan koordinator untuk mengontrol jalannya pembelajaran agar tetap sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Langkah pengawasan, supervisi dan evaluasi program pembelajaran al-Quran yaitu; yang melakukan.

Supervisi adalah pimpinan pondok pesantren dan koordinator al-Qur'an, dan cara yang dilakukan dalam supervisi yaitu dengan cara sidak dalam jangka waktu satu bulan sekali untuk semua guru al-Qur'an.

Mengenai hasil evaluasi program berdasarkan capaian SKL, tercapai diangka 80% lebih. Dilanjutkan dengan program pembinaan (karantina) bagi yang belum mencapai target sampai pencapaian target 100%. Dilakukan evaluasi formatif dan sumatif yaitu capaian target perpekan, perbulan dan pertahun. Evaluasi program dilakukan dua pekan sekali, dengan cara rapat koordinasi, para guru berkumpul merundingkan kendala-kendala dan solusinya. Diantara cara untuk meningkatkan mutu lulusan yaitu menggunakan pendekatan-pendekatan psikologis kepada siswa.

Tabel 3. Capaian Pembelajaran al-Qur'an SMPIT al-Ukhuwah Putra

Tahun	Capaian Pembelajaran Al-Quran			
	Tahsin	Jml Siswa	Hafalan	Jml Siswa
2017/2018	80%	54	82%	66
2018/2019	90%	38	85%	62
2019/2020	85%	62	80%	67
2020/2021	80%	53	94%	93
Rerata	84%		85%	

(Dokumen Pondok Pesantren al-Ukhuwah Subang)

Tabel 4. Capaian Pembelajaran al-Qur'an SMPIT al-Ukhuwah Putri

Tahun	Capaian Pembelajaran Al-Quran			
	Tahsin	Jml Siswa	Hafalan	Jml Siswa
2017/2018	90%	40	87%	80
2018/2019	87%	42	80%	87
2019/2020	88%	63	86%	90
2020/2021	90%	64	95%	102
Rerata	89%		87%	

(Dokumen Pondok Pesantren al-Ukhuwah Subang)

Implementasi kurikulum pembelajaran al-Quran di SMPIT al-Ukhuwah Subang meliputi; selalu dilakukan upgrading agar pembelajaran al-Quran tetap sesuai dengan kurikulum dan target yang ditetapkan, kompetensi guru al-Quran dalam melaksanakan tugasnya sudah tersertifikasi dan minimal memiliki hafalan lima Juz, dan pengembangan metode pembelajaran al-Quran agar meningkatkan mutu lulusan, diantaranya banyak menyelenggarakan pelatihan.

Langkah pengawasan, supervisi dan evaluasi program pembelajaran al-Quran di SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam yaitu proses supervisi dilakukan oleh internal dan eksternal. Supervisi sekolah dilakukan oleh Kepala Sekolah, WKS Kurikulum Pesantren (Madah Diniyah), dan Koordinator al-Qur'an. Adapun Supervisi eksternal dilakukan oleh pengurus Ummi Bandung Raya yang meliputi; jumlah guru yang bersertifikat, implementasi proses belajar mengajar di kelas, standar hasil belajar siswa, jumlah hari efektif al-Qur'an (HEQ), rasio guru dan siswa, administrasi pengajaran, pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya. Hasil evaluasi ketercapaian target program pembelajaran al-Quran Tahsin 90% sedangkan Tahfiz baru diangka 50-60% dan masih terus ditingkatkan.

Tabel 5. Capaian Pembelajaran al-Qur'an Putra SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam Subang

Tahun	Capaian Pembelajaran al-Qur'an			
	Tahsin	Jml Siswa	Hafalan	Jml Siswa
2017/2018	90%	29	50%	29
2018/2019	81%	37	41%	37
2019/2020	98%	42	58%	42
2020/2021	97%	38	57%	38
Rerata	91%		52%	

(Dokumen TU SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam Subang)

Tabel 6. Capaian Pembelajaran al-Qur'an Putri SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam Subang

Tahun	Capaian Pembelajaran al-Qur'an			
	Tahsin	Jml Siswa	Hafalan	Jml Siswa
2017/2018	91%	54	51%	54
2018/2019	87%	53	47%	53
2019/2020	93%	43	53%	43
2020/2021	90%	21	50%	21
Rerata	90%		50%	

(Dokumen TU SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam Subang)

Implementasi kurikulum pembelajaran al-Qur'an kedua sekolah mengembangkan tujuh program dasar yang merupakan dasar utama yang diterapkan melalui proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Selain itu, program ini untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Keseluruhan program ini akan menjamin setiap guru al-Qur'an untuk mampu memahami metodologi pengajaran al-Qur'an beserta tahapan-tahapannya sekaligus menerapkan manajemen kelas yang efektif. Melalui penerapan dan pengembangan tujuh

program dasar ini diharapkan menjadi sistem dasar yang mampu menjamin setiap lulusan SMPIT al-Ukhuwah Subang dan SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam Subang dapat menerapkan bacaan al-Qur'an secara *tartil* dengan baik. Adapun tujuh program dasar tersebut yaitu; *tashih* bacaan al-Quran, *tahsin*, sertifikasi guru al-Quran, *coaching*, supervisi, *munaqasyah*, khotaman dan imtihan.

5. Hambatan Implementasi Manajemen Pembelajaran al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMP

Setiap program kegiatan yang telah direncanakan pelaksanaannya dengan matang, tidak berarti akan berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Adapun hambatan-hambatan dalam implementasi manajemen pembelajaran al-Qur'an di SMPIT al-Ukhuwah *Boarding School* Subang dan SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam *Boarding School* Subang sebagai berikut:

Hambatan pada perencanaan yaitu; 1) *Mindset* siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran al-Qur'an merupakan pembelajaran non formal sehingga masih mengutamakan nilai akademik di sekolah. 2) Belum mempunyai silabus mandiri, dan para guru al-Qur'an belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Pada awal tahun pelajaran belum semua guru al-Qur'an dilibatkan dalam Rencana Kerja Sekolah dan Pondok yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an. 4) Hari efektif pembelajaran al-Qur'an masih kurang karena

harus berbagi dengan pembelajaran kurikulum Diknas. 5) Pada aspek Tahfizh khususnya, beban menghafal siswa bersamaan dengan beban belajar di sekolah.

a. Hambatan dalam Pengorganisasian yaitu;

1) Dengan diterapkannya dua manajemen yaitu manajemen kepala sekolah dan kepala pondok, seolah ada dikotomi dalam midset siswa antara pelajaran formal di sekolah dan non formal yaitu pembelajaran al-Qur'an di luar jam sekolah formal. 2) Rasio guru dengan siswa masih timpang yaitu 1:30 berdasarkan standar metode Ummi yaitu 1:8. 3) *Mindset* siswa terhadap pembelajaran al-Qur'an, seperti; kehadiran, keterlambatan, jam pembelajaran yang belum sinkron dengan agenda sekolah, dan kurangnya media digital. 4) Kompetensi guru al-Qur'an terutama dalam metode pembelajaran, termasuk guru al-Quran yang pengabdian karena setiap tahun baru.

b. Hambatan dalam Pelaksanaan yaitu; 1)

Siswa tidak berkonsentrasi (bermain-main atau tertidur), guru tidak dapat mengendalikan siswa, siswa tidak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk pembelajaran al-Qur'an dan masih ada siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran al-Qur'an. 2) Motivasi orang tua siswa dan siswa yang kurang mendukung, serta masih kurang motivasi guru al-Qur'an.

c. Hambatan pada pengawasan dan evaluasi yaitu belum tercapainya target pembelajaran al-Qur'an (*tahsin* dan *tahfizh*) secara keseluruhan, walaupun ada yang sudah melebihi target, karena kemampuan siswa yang berbeda-beda.

6. Alternatif Solusi Implementasi Manajemen Pembelajaran al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMP

Adapun alternatif solusi yang dapat dilakukan dari hambatan-hambatan tersebut diatas dalam implementasi manajemen pembelajaran al-Qur'an di SMPIT al-Ukhuwah *Boarding School* Subang dan SMP al-Qur'an Ma'rifatussalaam *Boarding School* Subang adalah sebagai berikut:

a. Alternatif solusi dalam perencanaan, diantaranya; 1) Target pembelajaran al-Qur'an di pondok dijadikan salah satu syarat kelulusan di sekolah, 2) Diwajibkan membuat silabus pembelajaran dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam pembelajaran, 3) Keterlibatan semua pihak dalam Rencana Kerja Sekolah dan Pondok yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an, 4) Koordinasi di awal tahun dengan koodinator al-Qur'an supaya memiliki persepsi yang sama antara target sekolah dengan target pembelajaran al-Qur'an di pondok, sekolah memberikan kesempatan waktu setiap akhir semester untuk

tambahan jam pembelajaran al-Qur'an, 5) Mengatur waktu tambahan pembelajaran al-Qur'an.

- b. Alternatif solusi pada pengorganisasian, diantaranya; 1) Koordinasi secara rutin *steakholder* sekolah dan pondok pesantren, 2) Satu guru memegang dua kelompok belajar, penambahan guru pendamping al-Qur'an, 3) Pemberian motivasi kepada siswa untuk pembelajaran al-Qur'an dari semua pihak sekolah maupun pondok, 4) Melakukan pelatihan, *upgrading*, supervisi dan *coaching* terhadap para guru al-Qur'an.
- c. Alternatif solusi pada pelaksanaan, diantaranya; 1) Memberikan edukasi dan *upgrading* kepada para orang tua dan guru al-Qur'an, serta memberikan motivasi untuk siswa, 2) Mendatangkan guru al-Qur'an yang berkompeten untuk memberikan motivasi, 3) Memilih metode yang tepat dan mengadakan pelatihan berbagai metode dalam pembelajaran al-Qur'an.

Alternatif solusi pada pengawasan dan evaluasi, yaitu; pemberian motivasi secara rutin, mengadakan program *tasmi* (membaca dihadapan teman), mengadakan program uji *Mutqin*, mengadakan program karantina Qur'an, dan menambah jam pembelajaran al-Qur'an, serta mengadakan studi banding.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi manajemen pembelajaran al-Qur'an di SMPIT Al-Ukhuwah *Boarding School* Subang dan SMP al-Qur'an Marifatussalam *Boarding School* Subang dapat meningkatkan mutu lulusan SMP dengan memiliki kompetensi al-Qur'an yang memadai untuk mampu bersaing setelah lulus ke jenjang selanjutnya. Manajemen pembelajaran al-Qur'an, yaitu; 1) Perencanaan, meliputi; alokasi waktu dan pekan efektif diberikan porsi yang lebih yaitu tiga sampai empat kali pertemuan setiap harinya dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu, perencanaan target bacaan, target hafalan, dan program pengayaan, pengembangan silabus lengkap dan RPP, serta penetapan KKM bacaan dan KKM hafalan diawal tahun pelajaran. 2) Pengorganisasian, meliputi; pengelompokan siswa, pengelolaan kelas, pengelolaan guru, dan jadwal pembelajaran. Mengenai pengelompokkan siswa dalam proses pembelajaran al-Quran diawali dengan dilakukannya seleksi sehingga pengelompokan siswa berdasarkan *grade* atau kemampuan siswa dalam membaca al-Quran. Secara struktur pembelajaran al-Qur'an merupakan tugas dan fungsi koordinator al-Qur'an, sedangkan guru-guru al-Quran mendapatkan pelatihan di awal tahun,

pertengahan tahun ajaran dan supervisi bulanan dalam bentuk micro teaching pekanan. 3) Pelaksanaan, meliputi; pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan program pembelajaran al-Quran dengan metode yang digunakan yaitu Ummi untuk bacaan dan metode yang lain untuk hafalan dan terjemah. Selain proses pelaksanaan pembelajaran yang utama setiap hari, juga dilakukan pembelajaran al-Quran pendukung setiap semester atau akhir tahun, seperti; motivasi al-Quran, karantina al-Quran, pelatihan dan wisuda tahfizh. Dalam implementasi pembelajaran al-Qur'an agar dapat menerapkan bacaan al-Qur'an secara *tartil* dengan baik, mengembangkan tujuh program dasar metode Ummi, yaitu; *tashih* bacaan al-Quran, *Tahsin*, sertifikasi guru al-Quran, *coaching*, supervisi, *munaqasyah*, khotaman dan imtihan. 4) Pengawasan dan evaluasi meliputi; pengawasan, supervisi, evaluasi, penilaian formatif dan sumatif. Langkah pengawasan, supervisi dan evaluasi program pembelajaran al-Quran yaitu proses supervisi dilakukan oleh internal dan eksternal. Supervisi internal dilakukan oleh Kepala Sekolah, Kepala Pondok, wakil kepala sekolah Madah Diniyah (Kurikulum Pesantren), dan Koordinator al-Qur'an. Adapun Supervisi eksternal dilakukan oleh pengurus Ummi Bandung Raya. Penilaian dilakukan sehari-hari, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), dengan cara melihat kelancaran,

fasahah (kefasihan) siswa dan remedial dilakukan setelah pengambilan nilai ujian selesai.

Adapun hambatan yang dialami diantaranya; belum adanya silabus mandiri dan RPP, pengelolaan guru terutama standarisasi guru, dan belum tercapainya target silabus secara keseluruhan yang telah ditetapkan. Solusi yang dapat dilakukan, yaitu; setiap guru al-Qu'an diwajibkan membuat RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi guru secara rutin, dan penambahan jam pembelajaran al-Qur'an secara privat terutama bagi siswa yang sangat kurang

Saran

Bagi lembaga pendidikan ataupun pemerhati manajemen pembelajaran, khususnya pembelajaran al-Qur'an, harapannya dapat mengembangkan manajemen pembelajaran ini untuk membantu dan memudahkan peningkatan mutu lulusan SMP. Serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat disempurnakan dan dikembangkan lagi

DAFTAR PUSTAKA

Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Arikunto dan Suharsimi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. (Online) Tersedia
- Badan Siber dan Sandi Negara (2020) : <https://www.republika.co.id/berita/qe5zrh483/menag-masih-ada-65-persen-muslim-indonesia-butalquran> (25 Juni 2021)
- Badan Siber dan Sandi Negara (2020) Waspada Dampak Buruk Gadget pada Anak. (Online). Tersedia: <https://bssn.go.id/waspada-dampak-buruk-gadget-pada-anak> (2 Juli 2021)
- Bozkus, K. (2014) “*School As A Social System*”, *Sakarya University Journal Of Education*. 4 (1), 54-55. (Online). Tersedia: <https://jabarekspres.com/berita/2020/07/27/berantas-buta-huruf-alquran-melalui-sadesha/2/> (11 Oktober 2021)
- Casmudi. (2020). *Memahami Manajemen dan Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fajry, A.F. (2020) Lima Metode Belajar Al-Qur'an yang Populer di Indonesia. (Online). Tersedia: <https://bincangmuslimah.com/ibadah/metode-belajar-al-quran-populer-di-indonesia-27756/> (29 Januari 2022)
- Humas Subang (2016) Plt Bupati Subang: ODOJ Bangun Kebiasaan Warga untuk Membaca. (Online). Tersedia: https://jabarprov.go.id/index.php/news/17914/Plt_Bupati_Subang_ODOJ_Bangun_Kebiasaan_Warga_untuk_Membaca (21 Oktober 2021)
- Ihsan, A.S. (2020) Menag: Masih Ada 65 Persen Muslim Indonesia Buta Alquran. *Republika Online*: (Online) Tersedia: <https://www.republika.co.id/berita/qe5zrh483/menag-masih-ada-65-persen-muslim-indonesia-butalquran> (25 Juni 2021)
- Jabar Ekspres (2020) Berantas Buta Huruf Al-Quran Melalui Sadesha. (Online). Tersedia: <https://jabarekspres.com/berita/2020/07/27/berantas-buta-huruf-alquran-melalui-sadesha/2/> (11 Oktober 2021)
- Machali, I. dan Hidayat, A. (2016). *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Muryadi, A.D. (2017) “*Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*” *PENJAS*. 3 (1). __
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Yusuf, M.S. dan Masruri. (2014) *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: __

Zazin, N. (2016). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.